

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai Pengaruh ekspor nikel investasi asing (FDI) kepada penggunaan kendaraan mobil listrik terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2018 – 2022.

1. Variabel X1 Ekspor nikel : tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi Indonesia), jika dilihat dari Uji Multikolinieritas Nilai VIF variabel Ekspor Nikel (X1) $2,755 < 10$ dan nilai Tolerance $0,363 < 0,1$ (tidak terjadi gejala Multikolonieritas). Salah satu penyebab ekspor nikel tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah karena proporsinya dalam total ekspor Indonesia masih relatif kecil bila dibandingkan dengan komoditas utama lain seperti batubara, timah, maupun produk manufaktur. Kondisi ini membuat perubahan ekspor nikel tidak memberikan dampak besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, sejak diberlakukannya kebijakan pelarangan ekspor bijih nikel pada tahun 2020 untuk mendorong program hilirisasi, volume ekspor nikel mentah mengalami penurunan, sedangkan ekspor produk hasil olahan masih berada pada tahap awal pengembangan. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah fluktuasi harga nikel di pasar internasional yang menjadikan nilai ekspor tidak stabil, sehingga sulit memberikan pengaruh yang konsisten terhadap pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, pertumbuhan PDB Indonesia lebih dominan digerakkan oleh konsumsi rumah tangga dan sektor-sektor dengan kontribusi lebih besar. Oleh karena itu, meskipun Indonesia memiliki potensi besar sebagai produsen nikel, perannya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional pada periode 2018–2022 masih belum terlihat signifikan.
2. X2 FDI (Industri Kendaraan Listrik) : berpengaruh signifikan terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi Indonesia), Hal ini karena adanya aliran modal yang diperlukan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan infrastruktur dan industri. Proyek-proyek yang didanai oleh investasi asing biasanya menciptakan banyak lapangan kerja baru, baik langsung maupun tidak langsung. Peningkatan lapangan kerja ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan

masyarakat dan daya beli, yang mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

3. X3 Jumlah Kendaraan Listrik : berpengaruh signifikan terhadap Y, Data menunjukkan peningkatan signifikan dalam adopsi kendaraan listrik di Indonesia, terutama setelah pemerintah mengeluarkan regulasi dan insentif terkait kendaraan listrik.
4. Dilihat dari Uji determinasi R-Square memperoleh nilai 99,6%. 0,4% berasal dari variabel lain seperti Ekspor Migas, Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Kebijakan Politik dan lain sebagainya. ketiga variabel dalam penelitian memberikan kontribusi penjelasan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Saya menyadari bahwa ukuran sampel dalam studi ini relatif terbatas, yang dapat memengaruhi tingginya nilai R^2 yang diperoleh. Keterbatasan ini tidak dapat dihindari karena periode analisis hanya mencakup periode 2018 hingga 2022. Variabel-variabel yang diteliti menunjukkan hubungan yang erat dengan PDB Indonesia, khususnya di sektor ekspor komoditas primer. Akibatnya, situasi ini membuat model cukup robust, sehingga menghasilkan R^2 yang tinggi. Meskipun demikian, saya menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi nasional juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti konsumsi rumah tangga dan investasi di luar sektor komoditas, yang tidak sepenuhnya dicakup dalam penelitian ini. Saya juga memahami bahwa hasil analisis dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti pandemi COVID-19 dan peraturan yang melarang ekspor nikel. Faktor-faktor ini mungkin telah memperkuat hubungan antar variabel selama periode studi.

5.2 Saran

Dalam peningkatan hilirisasi nikel, pemerintah perlu mempercepat hilirisasi industri nikel dengan meningkatkan kapasitas pengolahan lokal, sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan daya saing produk di pasar internasional.

Dalam diversifikasi asing, pemerintah dan sektor swasta perlu mengembangkan sektor lain yang potensial untuk menarik investasi asing, mengurangi risiko ketergantungan pada sektor kendaraan listrik.

Perluasan jaringan stasiun pengisian kendaraan listrik (SPKLU) di berbagai wilayah Indonesia untuk mendukung adopsi kendaraan listrik yang lebih luas. Stabilitas kebijakan ekspor dan investasi sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan pasar internasional dan menarik lebih banyak investor.

Sehubungan dengan hal ini, saya merekomendasikan agar penelitian selanjutnya memperluas jangka waktu analisis, memasukkan variabel makroekonomi tambahan mungkin mungkin memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti indeks pembangunan manusia, kualitas infrastruktur, kebijakan fiskal, kendaraan listrik, dan melakukan uji robustness untuk memastikan bahwa temuannya lebih komprehensif dan representatif.

